

PENGEMBANGAN MEDIA UTALA (ULAR TANGGA PANCASILA) BERMUATAN KEARIFAN LOKAL JEGOG UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

N.P.C. Hiranmayena¹, I.W. Suastra², N.K. Suarni³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: candra.hiranmayena@student.undiksha.ac.id¹, iwsuastra@undiksha.ac.id²,
niketut.suarni@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan dengan instrumen berupa kuesioner dan tes prestasi belajar. Data validitas media bersumber dari ahli media pembelajaran, dan ahli materi pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. Data kepraktisan media bersumber dari 5 praktisi pembelajaran di sekolah dasar, dan siswa kelas IV SD. Pengujian efektivitas dilakukan dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest* yang melibatkan 28 orang siswa kelas IV. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD dinyatakan bahwa (1) media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog valid ditinjau dari aspek media pembelajaran, dan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila SD; (2) media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog praktis ditinjau dari perspektif praktisi (guru) dan peserta didik; (3) media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Pendidikan Pancasila; Prestasi Belajar; Sekolah Dasar; UTALA

Abstract

This research aims to develop UTALA (Pancasila Snakes and Ladders) learning media containing Jegog local wisdom to improve student learning achievement in Pancasila education for fourth grade elementary school students that is valid, practical and effective. This research is development research (Research and Development) by adapting the ADDIE development model. Data was collected using instruments in the form of questionnaires and learning achievement tests. Media validity data comes from learning media experts and Pancasila Elementary School learning material experts. Media practicality data comes from 5 learning practitioners in elementary schools, and fourth grade elementary school students. Effectiveness testing was carried out using a one group pretest-posttest design involving 28 grade IV students. Data was analyzed qualitatively and quantitatively. The results of the research show that the UTALA (Pancasila Snakes and Ladders) media contains Jegog local wisdom to improve student learning achievement in the Pancasila Education subject class IV elementary school. It is stated that (1) the UTALA (Pancasila Snakes and Ladders) media contains Jegog local wisdom and is valid in terms of the learning media aspect, and SD Pancasila Education learning materials; (2) UTALA (Pancasila Snakes and Ladders) media containing practical Jegog local wisdom viewed from the perspective of practitioners (teachers) and students; (3) UTALA (Pancasila

Snakes and Ladders) media containing Jegog local wisdom is effective in improving student learning achievement. Based on these results, it can be concluded that UTALA (Pancasila Snakes and Ladders) contains Jegog local wisdom to improve student learning achievement in Pancasila education for grade IV elementary school students which was developed valid, practical and effective in improving students' learning achievement, so it is suitable for use in learning

Keywords: Learning Media; Pancasila Education; Learning Achievement; Elementary School; UTALA

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan aktor utama dalam pembelajaran, tugasnya mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum. Selain itu, pendidik juga memiliki fungsi sebagai mediator dan fasilitator untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, menarik, berpikir kritis, aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuan peserta didiknya (Fish, 2020). Pemerataan kurikulum baru, kini biasa disebut dengan kurikulum merdeka yang membawa beberapa dampak terhadap pembelajaran dalam jenjang pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Kurikulum Merdeka memiliki target untuk dapat mengembangkan profil peserta didik sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan sila-sila yang terkandung dalam Pancasila, sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi dasar atau bekal dalam kehidupannya (Eriani et al., 2023). Adapun esensi Kurikulum Merdeka yaitu pendidikan yang berpatokan pada esensi belajar yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiati, 2022).

Pada kegiatan pembelajaran, guru cenderung menerapkan model ceramah dan hanya berbantuan buku LKS atau buku paket kepada peserta didik sehingga pembelajaran yang tengah berlangsung bersifat abstrak, kurang menarik perhatian, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (Siswanti, 2019). Model ceramah yang sering digunakan oleh pendidik cenderung mengakibatkan menurunnya minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi siswa. Menurut Adim (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa akibat yang ditimbulkan dari pembelajaran konvensional selama ini yaitu menurunnya atau rendahnya minat belajar siswa di sekolah yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan oleh (Irwan & Hasnawi, 2021) mendapatkan hasil bahwa siswa di SD Negeri 2 Laompo memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila. Permasalahan tersebut terbukti dari jumlah 28 siswa, terdapat 7 siswa atau 25% yang mendapat nilai lebih atau sama dengan KKM 70, sementara yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 21 siswa atau 75%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Laompo diakibatkan karena banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi dan tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga membuat siswa terlihat kurang semangat. Hal ini menandakan bahwa rendahnya minat belajar siswa mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap proses pembelajaran.

Permasalahan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia serupa dengan permasalahan yang ditemui pada salah satu SD di Kabupaten Jember. Berdasarkan data yang telah didapatkan, SD Negeri 1 Baler Bale Agung sebanyak 33% memiliki hasil prestasi belajar rendah pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya pada kelas IV. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya perubahan oleh para pendidik agar tercipta proses pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga prestasi belajarnya meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV salah satu SD yang berada pada Kecamatan Jember menyatakan bahwa sekolah tersebut cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan bantuan buku LKS ataupun buku paket, mayoritas belum pernah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran berupa ular tangga yang dimodifikasi sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung belajar tanpa pengalaman

selama proses transformasi materi. Seni guru dalam merancang pembelajaran juga harus tetap diperhatikan, karena perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru akan berdampak terhadap hasil pembelajarannya. Siswa lebih dominan suka terhadap hal-hal yang menarik dan membuat dia aktif dan bermain di dalam kelas, sehingga siswa menjadi lebih semangat dan termotivasi dalam pembelajaran, hal ini belum dilakukan pada peserta didik oleh guru di salah satu SD di Kecamatan Jembrana.

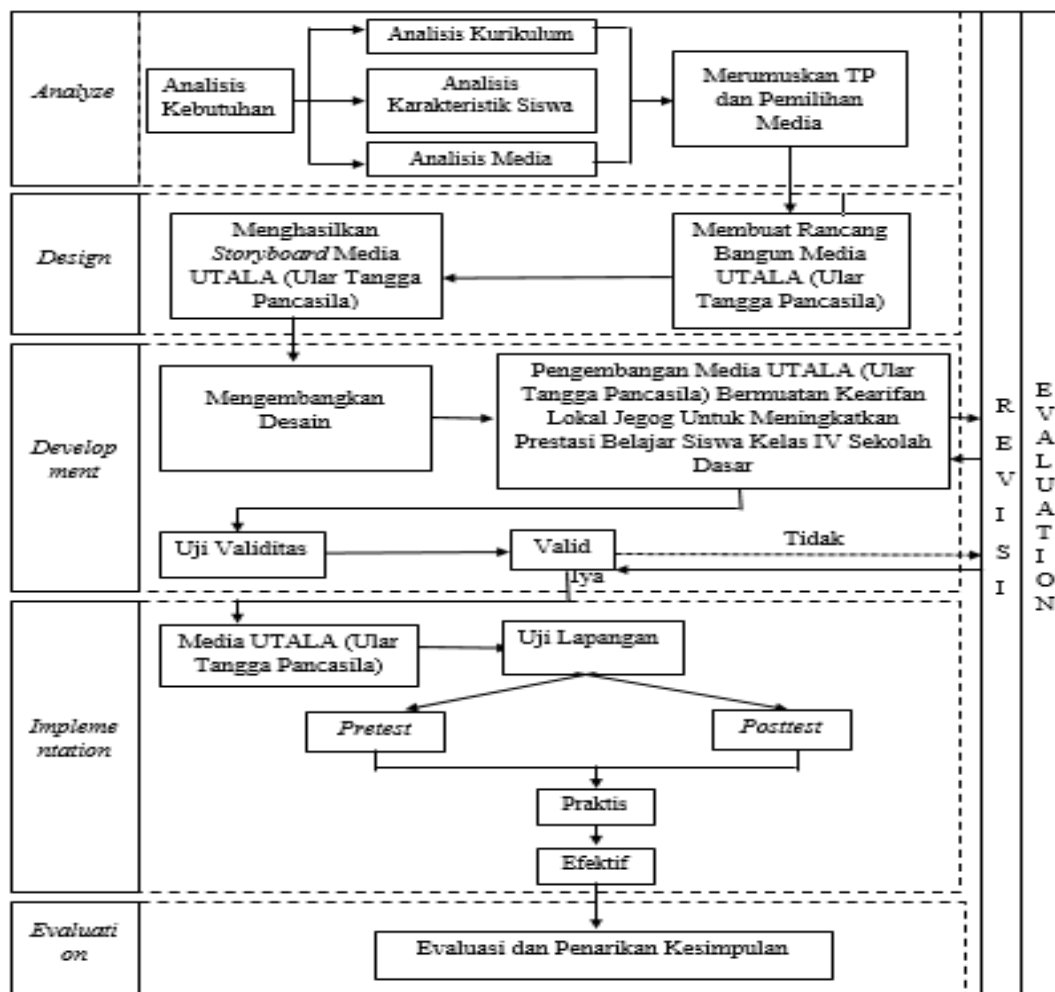
Salah satu alternatif penyelesaian yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan membuat sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat visual yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima dengan jelas materi yang disampaikan meskipun hanya lewat visual saja (Zahwa & Syafi'i, 2022). Alternatif media pembelajaran yang cocok digunakan dalam menuangkan materi Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya kelas IV adalah sebuah media pembelajaran berupa ular tangga yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan materi sebagai alat bantu dalam memberikan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat disebut dengan UTALA (Ular Tangga Pancasila).

Permainan ular tangga dipilih karena mempunyai beberapa manfaat. Menurut Kurniatisyah (Zaneta, 2022), manfaat dari permainan ular tangga, yaitu: 1) memberikan suasana yang menyenangkan, 2) mengembangkan kreativitas dan kognitif, 3) membantu anak mempermudah dan mengingat apa yang dia alami (Zaneta, 2022). Permainan ular tangga mempunyai keunggulan serta kelemahan. Keunggulan dari media pembelajaran permainan ular tangga, yaitu 1) bisa dijadikan aktivitas belajar, 2) siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran secara langsung, 3) mendukung seluruh aspek perkembangan siswa (kecerdasan dan keterampilan dalam berlogika), 4) melatih dalam memecahkan permasalahan, 5) bisa diaplikasikan di dalam kelas maupun di luar kelas, serta 6) mudah digunakan, peraturannya sederhana, membimbing, menghibur siswa dengan metode yang positif dan interaktif (Siregar & Ananda, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dengan bantuan UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jembrana, pembelajaran menjadi lebih menarik dan materi mudah dipahami oleh siswa. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan materi melalui media ular tangga yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan materi. Adanya pengembangan sebuah media UTALA bermuatan kearifan lokal jegog dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum media UTALA ini diberikan kepada siswa, perlu dilakukan adanya suatu uji, diantaranya mengetahui rancang bangun media pembelajaran UTALA, mengetahui validitas media pembelajaran UTALA, mengetahui kepraktisan media pembelajaran UTALA bagi siswa dan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran UTALA bagi siswa kelas IV SD di Kecamatan Jembrana, maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media UTALA (Ular Tangga Pancasila) Bermuatan Kearifan Lokal Jegog untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan atau sering juga disebut dengan istilah *Research and Development (R & D)* yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa pengembangan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog. Pada pengembangan penelitian ini digunakan model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis Design Development Implementation Evaluation*. Model ADDIE terdiri atas lima tahapan, yaitu: 1) *analyze*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, 5) *evaluation* (Irwanti & Zetriuslita, 2021). Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus ADDIE

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Baler Bale Agung, tepatnya di Baler Bale Agung, Kec. Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak pertengahan tahun 2024 yang dimulai sejak tahap observasi hingga tahap evaluasi akhir dari penyusunan tesis ini. Adapun subjek penelitian ini **terdiri dari** 2 orang dosen penguji sebagai tim ahli untuk menguji validitas instrumen media yang dikembangkan, dan 3 orang ahli sebagai *judges* media dan materi, praktisi/guru yang **terdiri dari** 5 orang guru wali kelas IV SD pada gugus 1 untuk menguji kepraktisan media yang dikembangkan pada sekolah sasaran, siswa yang **terdiri dari** siswa kelas IV di SD Negeri 1 Baler Bale Agung sebanyak 28 orang untuk mengetahui efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila dan uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap beberapa orang siswa yang **terdiri dari** enam orang, antara lain : dua siswa dengan nilai rendah, dua siswa dengan nilai sedang, dan dua siswa dengan nilai tinggi. Pengambilan nilai hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan nilai formatif siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kusioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket berupa pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden yang hasilnya akan diteliti oleh peneliti sebagai data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk *rating scale*. *Rating scale* merupakan skala sikap yang memberikan pernyataan dengan jawaban yang berupa angka yang telah disediakan. *Rating scale* biasa digunakan untuk mengukur sikap, gejala, ataupun fenomena sosial. Instrumen *rating scale* diberikan kepada ahli yaitu, dua orang dosen untuk menilai validitas instrumen media UTALA

yang dikembangkan. Untuk menguji validitas sebuah instrumen, maka perlu dilakukan beberapa tahapan. Adapun tahapan yang perlu dilakukan yaitu: 1) merancang kisi-kisi instrumen, 2) melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, 3) penyusunan instrumen, 4) melakukan uji validitas isi. Instrumen yang dirancang telah disesuaikan dengan ciri media pembelajaran dari beberapa para ahli, diantaranya: 1) meningkatkan minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran; 2) jelas, sederhana dan dapat diakses dengan mudah; 3) memiliki kebaharuan diantara media lain; 4) bermanfaat dan sesuai sasaran kebutuhan peserta didik; 5) bersifat interaktif dan ramah anak.

Instrumen ahli media digunakan untuk mengumpulkan data penilaian saat menilai media yang dikembangkan. Instrumen ahli media dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dengan rentang 5 pilihan jawaban, yaitu : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Hasil rata-rata validitas media UTALA dihitung rata-rata keseluruhannya dan dikonversi ke dalam skala Likert. Konversi penilaian skor validitas media dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Konversi Skor Penilaian Validitas UTALA

Rumus	Rentang Skor	Klarifikasi/Predikat
$Mi + 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 3,0SDi$	$72 \leq \bar{x} \leq 90$	Sangat Valid
$Mi + 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 1,5SDi$	$60 \leq \bar{x} \leq 72$	Valid
$Mi - 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 0,5SDi$	$48 \leq \bar{x} \leq 60$	Cukup Valid
$Mi - 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 0,5SDi$	$36 \leq \bar{x} \leq 48$	Tidak Valid
$Mi - 3,0SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 1,5SDi$	$18 \leq \bar{x} \leq 36$	Sangat Tidak Valid

Instrumen ahli materi digunakan untuk mengumpulkan data penilaian saat menilai materi pada media yang dikembangkan. Instrumen ahli materi dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dengan rentang 5 pilihan jawaban, yaitu : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Hasil rata-rata validitas materi pada media UTALA dihitung rata-rata keseluruhannya dan dikonversi ke dalam skala Likert. Konversi penilaian skor validitas materi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Konversi Skor Penilaian Validitas UTALA

Rumus	Rentang Skor	Klarifikasi/Predikat
$Mi + 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 3,0SDi$	$112 \leq \bar{x} \leq 140$	Sangat Valid
$Mi + 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 1,5SDi$	$93 \leq \bar{x} \leq 112$	Valid
$Mi - 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 0,5SDi$	$75 \leq \bar{x} \leq 93$	Cukup Valid
$Mi - 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 0,5SDi$	$56 \leq \bar{x} \leq 75$	Tidak Valid
$Mi - 3,0SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 1,5SDi$	$28 \leq \bar{x} \leq 56$	Sangat Tidak Valid

Selanjutnya instrumen kepraktisan oleh guru digunakan untuk mengumpulkan data penilaian saat menilai media yang dikembangkan. Instrumen respons guru dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dengan rentang 5 pilihan jawaban, yaitu : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Hasil rata-rata kepraktisan media UTALA dihitung rata-rata keseluruhannya dan dikonversi ke dalam skala Likert. Konversi penilaian skor kepraktisan media dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Konversi Skor Penilaian Kepraktisan Media UTALA

Rumus	Rentang Skor	Klarifikasi/Predikat
$Mi + 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 3,0SDi$	$40,0 \leq \bar{x} \leq 50,0$	Sangat Praktis
$Mi + 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 1,5SDi$	$33,3 \leq \bar{x} \leq 40,0$	Praktis
$Mi - 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 0,5SDi$	$26,6 \leq \bar{x} \leq 33,3$	Cukup Praktis
$Mi - 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 0,5SDi$	$19,9 \leq \bar{x} \leq 26,6$	Tidak Praktis
$Mi - 3,0SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 1,5SDi$	$9,9 \leq \bar{x} \leq 19,9$	Sangat Tidak Praktis

Dan angket respons peserta didik digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan peserta didik setelah menggunakan media UTALA dalam pembelajaran. Angket respons peserta didik dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pernyataan positif dengan 5 pilihan jawaban, yaitu : 1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5 = sangat baik. Hasil rata-rata yang diperoleh dari respons peserta didik terhadap media UTALA dihitung rata-rata keseluruhannya dan dikonversi ke dalam skala Likert. Konversi penilaian skor respons guru dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Konversi Skor Penilaian Pengguna terhadap UTALA

Rumus	Rentang Skor	Klarifikasi/Predikat
$Mi + 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 3,0SDi$	$48 \leq \bar{x} \leq 60$	Sangat Praktis
$Mi + 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 1,5SDi$	$40 \leq \bar{x} \leq 48$	Praktis
$Mi - 0,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi + 0,5SDi$	$32 \leq \bar{x} \leq 40$	Cukup Praktis
$Mi - 1,5SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 0,5SDi$	$24 \leq \bar{x} \leq 32$	Tidak Praktis
$Mi - 3,0SDi \leq \bar{x} \leq Mi - 1,5SDi$	$12 \leq \bar{x} \leq 24$	Sangat Tidak Praktis

Uji validitas instrumen merupakan salah satu syarat dari kelayakan dan kualitas sebuah instrumen. Validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen yang disusun. Agar instrumen yang disusun dikatakan valid, maka dilakukan uji validitas isi oleh 2 orang ahli (*judges*) yang ahli dalam bidangnya. Rumus yang digunakan dalam menguji validitas isi adalah rumus *Gregory*.

Setelah dilakukan perhitungan validitas isi menggunakan rumus *Gregory*, diperoleh koefisien validitas isi instrumen penilaian materi UTALA adalah 1.00. Hasil uji validitas yang telah diuji dengan kedua *judges* menunjukkan bahwa validitas isi instrumen respons siswa terhadap media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog jembrana berada pada kategori validitas sangat tinggi. Untuk klasifikasikan kategori koefisien validitas isi, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kriteria Koefisien Validitas Isi

Koefisien	Validitas
0,80-1,00	Validitas isi sangat tinggi
0,60-0,79	Validitas isi tinggi
0,40-0,59	Validitas isi sedang
0,20-0,39	Validitas isi rendah
0,00-0,19	Validitas isi sangat rendah

Berdasarkan hasil pengujian validitas isi instrumen, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dinyatakan valid dengan koefisien validitas isi sangat tinggi dan dapat digunakan dalam penelitian pengembangan ini.

Setelah itu dilakukan uji validitas isi pada instrumen soal prestasi belajar menggunakan tabulasi silang *Gregory*. Setelah dilakukan perhitungan validitas isi menggunakan rumus

Gregory, diperoleh koefisien validitas isi instrumen tes objektif prestasi belajar adalah 1.00. Hasil uji validitas yang telah diuji dengan kedua *judges* menunjukkan bahwa validitas isi instrumen tes objektif prestasi belajar media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog Jembrana berada pada kategori validitas sangat tinggi. Sehingga, instrumen sudah cukup layak untuk dilanjutkan pada tahap uji validitas butir. Butir tes objektif bisa disebut juga dengan butir tes dikotomi, dikarenakan skor tes objektif berskala dikotomi yaitu 1 atau 0. Skor 1 dapat diperoleh ketika menjawab soal dengan benar, dan skor 0 diberikan ketika menjawab butir soal yang salah. Validitas butir soal ini mengkorelasikan skor butir dengan skor total yang didapatkan dari responden. Skor total berupa skala interval yaitu jumlah skor butir.

Uji validitas butir dilakukan untuk menguji instrumen uji efektivitas. Tes yang diujicobakan berjumlah 25 butir soal pilihan ganda. Jumlah subjek yang digunakan dalam uji validitas butir adalah 40 orang peserta didik. Berdasarkan hasil penghitungan validitas butir, 20 butir soal yang diujicobakan dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan tidak valid.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keajegan suatu instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Realibilitas tes dihitung dengan Rumus KR-20 karena rumus ini dapat digunakan untuk analisis butir soal dikotomi. Kriteria terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} yaitu: 1) apabila $r_{11} > 0,70$ maka tes dinyatakan reliabel, 2) apabila $r_{11} < 0,70$ maka tes dinyatakan unreliabel. Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas yang dilakukan, indeks reliabilitas instrumen yang diujicobakan adalah 0,82 yang artinya $r_{11} > 0,70$ sehingga 20 soal yang telah dinyatakan valid dapat dinyatakan reliabel.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif. Analisis statistik deskriptif kualitatif merupakan pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis berbagai bentuk angka dan persentase mengenai objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka atau skor angket validasi, angket kepraktisan oleh guru dan respons siswa, serta hasil tes. Hasil analisis data ini kemudian digunakan untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas media yang dikembangkan. Media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal dikatakan memiliki kriteria baik apabila memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan efektivitas.

Selanjutnya dilakukan uji validitas media yang diperoleh dari data angket tanggapan ahli yang berkaitan dengan kelayakan atau kevalidan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog Jembrana, dan dalam uji kepraktisan data media UTALA bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari data angket hasil respons siswa dan respons guru.

Untuk uji efektivitas media dianalisis menggunakan Uji-t melalui program IBM SPSS Statistics 22.0 for Windows dan N-Gain untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Sebelum dilaksanakan uji hipotesis, maka harus dilaksanakan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat ini dilakukan untuk memeriksa distribusi data serta varians antar kelompok. Untuk itu uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Apabila sebaran data telah normal dan homogen, maka dapat dilakukan ke uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, sehingga dengan hasil tersebut menentukan apakah uji hipotesis bisa dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan perhitungan *ShapiroWilk* dengan bantuan SPSS. Data yang berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Jika angka signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji homogenitas dilakukan uji *Levene's* dengan bantuan program aplikasi SPSS. Pedoman pengambilan kesimpulan pada uji homogenitas adalah (1) Jika nilai signifikansi atau Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen. (2) Jika nilai signifikansi atau Sig. $<$

0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen. Setelah data normal dan homogen dilanjutkan ke tahap uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *paired sample t-test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari kedua sampel yang dibandingkan. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: (1) H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD. (2) H_1 = Terdapat pengaruh signifikan penggunaan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD.

Terdapat dua cara yang dapat dilakukan dalam pengambilan keputusan. Adapun cara pertama dengan menggunakan nilai t_{hitung} yang terdapat pada tabel dan membandingkannya dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Begitu pula sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Kemudian cara yang kedua yakni dengan membandingkan nilai signifikansi (2-tailed). Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, begitu sebaliknya jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS. Setelah ditemukan nilai t berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka selanjutnya dapat dihitung efektivitasnya menggunakan rumus *effect size*. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

$$ES = t \times \sqrt{\frac{1}{n}} \quad (1)$$

Setelah perhitungan ES diperoleh, maka tahap selanjutnya adalah mengkategorikan hasil tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 6. Kriteria Perhitungan ES

Interval	Kriteria
$ES \leq 0,20$	Efektivitas Rendah
$0,2 < ES \leq 0,8$	Efektivitas Sedang
$0,8 < ES$	Efektivitas Tinggi

(Dantes, 2017:65)

Selain menggunakan ES, peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dalam konteks evaluasi pembelajaran dapat juga diukur menggunakan metode yang dikenal sebagai N-Gain. N-Gain menghitung perbedaan antara nilai *pretest*, yang merupakan evaluasi awal sebelum materi pembelajaran diberikan. Sedangkan nilai *posttest*, yang merupakan evaluasi setelah peserta didik menerima materi pembelajaran. Secara sederhana, N-Gain memberikan gambaran tentang seberapa besar peningkatan kompetensi yang terjadi pada peserta didik selama periode pembelajaran.

$$N_{gain} = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maks} - S_{pretest}} \quad (2)$$

Berdasarkan perhitungan yang akan dilakukan, kriteria keberhasilan dari media UTALA yang sedang dikembangkan akan dijelaskan dengan skor rentang yang tercantum dalam Tabel 7. Perhitungan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang evaluasi efektivitas media tersebut.

Tabel 7. Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$(g) \geq 0,70$	Efektif
$0,30 \leq (g) < 0,70$	Cukup Efektif
$(g) < 0,30$	Kurang Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rancang bangun media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal jegog Jembrana adalah pembuatan produk UTALA menggunakan *software Canva* yang kemudian dicetak menggunakan kertas stiker lalu ditempelkan pada papan catur berukuran 45cm x 45cm. Media UTALA terdiri dari 28 kotak yang berisi 14 pertanyaan serta 14 pernyataan materi yang perlu dipahami oleh siswa. Pertanyaan dan pernyataan tersebut dikemas dalam beberapa kartu. Kartu berwarna biru memuat soal-soal yang harus dijawab oleh siswa, sedangkan untuk kartu ungu memuat materi yang perlu dipahami oleh siswa agar dapat menjawab soal selanjutnya. Materi dan soal-soal yang dikemas dalam media UTALA meliputi muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada bab IV kelas IV Sekolah Dasar yang dikaitkan dengan kearifan lokal Jegog Jembrana, sehingga hal ini dapat menjadi pembeda dengan media ular tangga lainnya. Materi yang terdapat pada kartu berwarna ungu dapat mendorong siswa untuk mencari dan mengetahui lebih dalam terkait materi yang telah dibaca. Penyajian materi yang menarik akan meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat. Selain itu, menampilkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Media ini diintegrasikan dengan tampilan, materi, dan soal-soal yang terintegrasi dengan kearifan lokal Jegog. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif peserta didik usia Sekolah Dasar yang masih pada tahap operasional konkret.

Hasil pengujian validitas dalam penelitian pengembangan ini ditinjau dari tiga aspek pokok, yaitu (1) pengujian validitas media menurut ahli media pembelajaran, dan (2) pengujian validitas media menurut ahli konten/isi pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. Pengujian ini dilakukan oleh tiga orang ahli media pembelajaran, yaitu seorang akademisi/dosen yang memiliki bidang keahlian pada media pembelajaran, didapat rata-rata validitas media sebesar 87,2 sehingga berkualifikasi Sangat Valid. Selanjutnya Uji validitas media menurut ahli materi, pengujian ini dilakukan oleh tiga orang ahli materi pendidikan Pancasila, yaitu seorang akademisi/dosen yang memiliki bidang keahlian pada materi pendidikan Pancasila, didapat rata-rata validitas materi sebesar 135,7 sehingga berkualifikasi Sangat Valid. Selanjutnya pengujian kepraktisan dalam penelitian pengembangan ini ditinjau dari perspektif guru selaku praktisi pembelajaran dan siswa selaku pengguna media pembelajaran. Pengujian kepraktisan media ditinjau dari perspektif siswa dilakukan melalui uji coba kelompok kecil, dapat dihitung rata-rata kepraktisan media sebesar 5,00 sehingga berkualifikasi Sangat Praktis. Selanjutnya pengujian efektivitas dilakukan dengan menerapkan produk pengembangan berupa media pembelajaran ke dalam proses pembelajaran. Pengujian efektivitas dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu diberikan media pembelajaran UTALA ini kepada siswa dengan dikolaborasikan dengan pembelajaran di kelas. Setelah didapat hasil belajar siswa, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Sebelum itu dilakukan uji prayarat analisis yaitu menguji normalitas data dan homogenitas data.

Adapun hasil uji normalitas sebaran data dilakukan dengan bantuan program IMB SPSS 22 for windows dengan perhitungan *Shapiro-Wilk* karena respondennya kurang dari 30 orang. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.166	28	.046	.959	28	.336
posttest	.161	28	.061	.898	28	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22.0 for Windows* pada tabel di atas, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* data *pretest* sebesar 0,336 dan data *posttest* sebesar 0,011. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Sig. > 0,05 untuk semua kelompok data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22.0 for Windows*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil seperti tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.587	1	54	.037

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi Lavene sebesar 0,37. Nilai signifikansi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga diperoleh nilai sig. > 0,05. Kesimpulannya, data yang diperoleh berasal dari data yang homogen dan dapat dilanjutkan ke hipotesis.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil uji hipotesis media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal jegog Jembrana menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics 22.0 for Windows*. Adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (uji-t)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-26.607	9.531	1.801	-30.303	-22.911	-14.772	27	.010

Berdasarkan perhitungan yang didapatkan bahwa hasil t_{hitung} sebesar -14.772, hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, diperoleh hasil sig. (2-tailed) < 0,05 yakni 0,010 < 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD sebelum dan setelah penggunaan media tersebut. Setelah melakukan perhitungan uji hipotesis, dilanjutkan dengan menghitung seberapa besar pengaruh untuk mengetahui hasil perbandingan *pretest posttest*. Hasil prestasi belajar siswa, dengan menggunakan uji *effect size*.

$$ES = t \times \sqrt{\frac{1}{n}}$$

$$= 14.772 \times \sqrt{\frac{1}{28}} = 2,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan ES, maka perbandingan penggunaan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah dasar dinyatakan memiliki efektivitas yang tinggi dengan skor 2,8 yang berada pada kriteria efektivitas tinggi. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbandingan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal jegog Jembrana.

Selanjutnya untuk pengujian efektivitas media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD juga dilakukan menggunakan uji N-Gain. Data akan dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengevaluasi peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan media UTALA. Hasil evaluasi efektivitas produk dilakukan dengan menggunakan perhitungan N-Gain, yang kemudian disajikan dalam Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Perhitungan N-Gain

No	N-Gain
1	0,59
2	0,55
3	0,73
4	0,64
5	0,80
6	0,70
7	0,60
8	0,78
9	0,56
10	1,00
11	0,78
12	0,50
13	0,72
14	0,72
15	1,00
16	0,58
17	0,58
18	0,43
19	1,00
20	0,67
21	1,00
22	0,84
23	0,20
24	1,00
25	0,40
26	0,80
27	1,00
28	1,00
Rata-rata	0,71

Berdasarkan hasil data yang ditampilkan pada tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata N-Gain mencapai 0,71. Hal ini menyiratkan bahwa penggunaan media UTALA sebagai media penunjang pembelajaran efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa pada pendidikan Pancasila kelas IV SD. Dilihat dari hasil uji hipoteis yang diperoleh yakni hasil t_{hitung} sebesar -14.772, hal ini menandakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, diperoleh hasil sig. (2-tailed) < 0,05 yakni 0,010 < 0,05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD sebelum

dan setelah penggunaan media tersebut. Begitu juga hasil uji *effect size* dinyatakan memiliki efektivitas yang tinggi dengan skor 2,8 yang berada pada kriteria efektivitas tinggi. Hal ini menandakan bahwa terdapat perbandingan prestasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan media pembelajaran UTALA bermuatan kearifan lokal jegog Jembrana.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan pengembangan berupa sebuah media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog yang dikhususkan pada materi Pendidikan Pancasila untuk menunjang pembelajaran siswa kelas IV sekolah dasar. Media yang dihasilkan berbentuk 3 dimensi yang dilengkapi dengan kartu soal berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain pada kartu soal, kartu materi juga telah terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga materi dapat terhubung dengan kearifan lokal Jegog. Media UTALA (Ular Tangga Pancasila) memiliki beberapa kelebihan dengan adanya pengintegrasian kearifan lokal ini. Selain memiliki kelebihan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) ini juga memiliki kekurangan, antara lain: 1) media ini memerlukan biaya yang cukup banyak untuk beberapa kelompok, 2) permainan ini cukup memakan banyak waktu ketika dimainkan, 3) perlunya perhatian penuh terhadap siswa. Media ini telah melalui proses validasi. Hasil validasi menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi tersebut ditentukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh ahli media pembelajaran dan ahli isi/konten pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. Selain melalui serangkaian tahap validasi oleh para ahli di bidangnya masing-masing, produk media yang dikembangkan juga telah diujicobakan kepada praktisi pembelajaran dan peserta didik untuk mengukur tingkat kepraktisan dan efektivitasnya. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pengembangan produk media dalam penelitian ini mengikuti model pengembangan ADDIE sehingga berimplikasi pada hasil kelayakan produk yang dihasilkan. Model pengembangan ADDIE memiliki tahapan yang sistematis yang bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses penemuan potensi masalah, mendesain dan mengembangkan suatu produk sebagai solusi terbaik (Waruwu, 2024). Selain itu, model ADDIE ini juga mudah diterapkan pada kurikulum yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, serta sikap (Walidiati et al., 2023).

Hutabri (2022) menyatakan bahwa media dapat dikatakan baik jika media yang digunakan dalam proses belajar sudah memberikan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hal tersebut, maka pengembangan suatu media perlu melakukan uji validitas. Tingkat kelayakan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) dinilai dengan menggunakan kuisisioner validasi dengan 3 aspek meliputi: aspek materi, aspek media, dan aspek bahasa. Ahli yang menguji tingkat kelayakan adalah dosen ahli media pembelajaran yang kompeten pada masing-masing bidangnya. Secara garis besar media yang dikembangkan merepresentasikan materi sesuai dengan analisis kurikulum dengan struktur kalimat yang baik dan mudah dipahami. Pengembangan media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar memperoleh hasil kelayakan sangat valid baik dari segi ahli media maupun ahli materi. Pengujian validitas menggunakan rumus rata-rata dengan bantuan 3 ahli media dan materi pembelajaran. Hasil kuesioner menunjukkan rata-rata skor 4,88 untuk validitas media dan skor 4,86 untuk validitas materi.

Produk hasil pengembangan berupa media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) berbasis media 3 dimensi yang telah diuji kepraktisannya oleh guru dan siswa kelas IV SD. Praktisi guru berjumlah 5 orang wali kelas IV dan peserta didik kelas IV sebanyak 28 orang. Analisis kepraktisan produk dapat diperoleh melalui hasil respons guru dan siswa melalui instrumen angket. Angket uji kepraktisan yang digunakan pada penelitian ini telah disusun berdasarkan kisi-kisi dan telah diuji kelayakannya oleh ahli instrumen. Kemudian hasil perhitungan kepraktisan berdasarkan respons guru dan siswa dikonversikan ke dalam tabel kriteria penilaian kepraktisan untuk mengetahui kategori kepraktisan yang

diperoleh. Ditinjau berdasarkan hasil analisis kepraktisan, media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas IV SD memiliki kualitas yang sangat baik dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Safira et al. (2020) menyatakan bahwa media yang praktis merupakan media yang mampu membantu penjelasan guru dengan menggabungkan elemen visual, audio, dan kinestetik siswa dalam pemahaman materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang lebih bermakna.

Efektivitas produk diuji pada tahap keempat yaitu pada tahap implementasi. Pada tahap ini, produk yang telah direvisi dan telah diuji validitasnya sehingga dinyatakan layak untuk diimplementasikan selanjutnya akan dilakukan tahap pengujian efektivitas kepada siswa. Tahap ini dilakukan guna memperoleh informasi tentang pengaruh media terhadap prestasi belajar peserta didik yang dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest. Sesuai dengan kompetensi pedagogik, seorang guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif pada era zaman 4.0. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, berfungsi sebagai sarana dalam menyampaikan materi dan pengetahuan yang hendak dibangun melalui kegiatan bermain (Azaly & Fitrihidajati, 2021).

Efektivitas media UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog pada pembelajaran pendidikan Pancasila terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Media ini diintegrasikan dengan kearifan lokal Jegog yang dapat membantu peserta didik untuk memahami makna sila pada Pancasila yang terkait dengan kearifan lokal sekitar. Pengintegrasian Jegog dapat ditemukan pada soal-soal, materi yang berorientasi kearifan lokal, serta desain media UTALA. Jika pembelajaran berorientasi pada kearifan lokal tidak diterapkan sejak dini, maka masa yang akan datang globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat menggeser kearifan lokal dalam masyarakat. Pergeseran ini terjadi karena tidak adanya batasan yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Kondisi ini jelas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal (Afriyanto et al., 2021).

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Rancang bangun produk pengembangan yang dihasilkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog yang terdiri-dari papan permainan berukuran 45x45 cm, 14 kartu pertanyaan, 14 kartu materi (informasi), buku panduan permainan, 2 buah dadu, dan satu lembar kertas untuk menulis jawaban. Media yang dikembangkan berfokus pada materi Pendidikan Pancasila untuk siswa pada jenjang kelas IV SD; (2) Media UTALA bermuatan kearifan lokal mendapat perolehan rata-rata sebesar 87,2 untuk validitas media, sedangkan 135,7 untuk validitas materi. Media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog Jembrana dapat dikualifikasikan sangat valid; (3) Media yang dikembangkan terbukti praktis melalui uji praktisi oleh lima guru dengan memperoleh nilai sebesar 5,00 dan 59,5 berdasarkan hasil respons siswa yang dikonversikan ke dalam tabel kriteria penilaian kepraktisan dan diperoleh kategori praktis. Jadi, dapat dikatakan UTALA (Ular Tangga Pancasila) bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar; (4) Media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar terbukti efektif dengan skor akhir N-Gain sebesar 0,71.

Dalam proses pengembangan media pop-up book ini, pengembang menyadari bahwa produk media pop-up book ini masih memerlukan sumbangsih saran dari semua insan pendidikan agar terjadi optimalisasi produk. Oleh karena itu revisi masih terus dilakukan guna mengurangi setiap kekurangan produk yang dikembangkan dengan saran berikut: 1. Kepada peserta didik, disarankan untuk menggunakan media UTALA bermuatan kearifan lokal Jegog Jembrana secara berkelompok, sehingga dapat menciptakan sikap gotong-

royong untuk mempererat rasa kekeluargaan antara siswa; (2) Kepada guru, disarankan untuk meningkatkan jumlah media pembelajaran tiga dimensi yang di dalamnya mengintegrasikan soal dan materi yang berhubungan dengan kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa; (3) Kepada kepala sekolah, disarankan membantu dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kemampuan guru untuk mengembangkan sebuah media. Media hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi sekolah sebagai media belajar maupun sebagai pemantik dalam menciptakan media lainnya; (4) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan produk serupa pada topik/materi pembelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adim, M., Herawati, E. S. B., & Nuraya, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) menggunakan media kartu terhadap minat belajar IPA kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 3(1), 6-12. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v3i1.76>
- Azaly, Q. R., & Fitrihidajati, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Office Sway pada Materi Perubahan Lingkungan untuk Melatih Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas X SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*, 11 (1), 218-227. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v11n1.p218-227>
- Eriani, E. D., Susanti, R., & Meilinda, M. P. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 25-37. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.131>
- Fani, J. Q. A. *Pengembangan Media Pembelajaran Power Point dan Video pada Konsep Sistem Pertahanan Tubuh* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Farhan, M., Apriyanto, M. T., & Hakim, A. R. (2021). Etnomatematika: Eksplorasi uma lengge untuk pembelajaran matematika di sekolah. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 98-106. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i2.1965>
- Hutabri, E. (2022, January). Validitas media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 296-300. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5363>
- Nurwatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i2.537>
- Nabilla, T. N. (2022). *Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Draft Skripsi* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Siregar, D. S., & Ananda, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Board Game Matematika Ular Tangga untuk Siswa Tunarungu. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1924-1935. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2340>
- Walidiati, M., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPA. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 321-330. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5868>
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijte/article/view/212>

Zaneta, V. I. (2022). Media Game Online Ular Tangga Perkalian Bilangan Asli Dengan Pendekatan RME Kelas III SD. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 177-186. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1095>